

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif kontekstual berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran kolaboratif kontekstual yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan respon positif siswa terhadap pembelajaran kolaboratif kontekstual. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMA mengalami peningkatan setelah pembelajaran kolaboratif kontekstual pada materi fotosintesis. Hasil *pretest* siswa termasuk ke dalam keterampilan berpikir kritis kategori rendah. Hasil *post-test* siswa mengalami peningkatan dengan keterampilan berpikir kritis termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil peningkatan tersebut dibuktikan dengan nilai *N-Gain* yang diperoleh termasuk ke dalam kategori sedang. Nilai *N-Gain* tertinggi terdapat pada kategori berpikir kritis menilai kredibilitas sumber dan nilai *N-Gain* terendah terdapat pada kategori fokus pada pertanyaan.
2. Hasil keterlaksanaan pembelajaran kolaboratif kontekstual pada materi fotosintesis termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran kolaboratif kontekstual terlaksana dengan baik.
3. Berdasarkan angket respon siswa, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran kolaboratif kontekstual pada materi fotosintesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menyetujui bahwa pembelajaran kolaboratif yang telah dilaksanakan membuat pembelajaran lebih bermakna.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan pada pembelajaran kolaboratif kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, berikut implikasi penelitian yang telah dilakukan. praktikum uji Ingenhousz dan uji Sachs menjadikan pembelajaran

Nadia Difa'i Mutmainah S, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN KOLABORATIF KONTEKSTUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI FOTOSINTESIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran yang pernah siswa lakukan. Soal *pretest* dan *post-test* yang telah diberikan juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi fotosintesis. Pada penelitian ini, guru dapat memanfaatkan LKS, soal *pretest* dan *post-test* untuk menilai kemajuan siswa dalam keterampilan berpikir kritis sehingga selanjutnya guru dapat merencanakan strategi mengajar yang sesuai untuk memfasilitasi aspek kognitif siswa.

Pembuatan panduan praktikum secara kolaboratif pada materi fotosintesis memudahkan siswa untuk lebih mengenal jauh mengenai praktikum uji Ingenhousz dan uji Sachs sehingga siswa lebih mengerti praktikum yang akan dilaksanakan. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa merasa tertantang untuk fokus merencanakan jenis praktikum yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada pembelajaran fotosintesis, guru dapat mencoba untuk melibatkan siswa membuat panduan praktikum dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif kontekstual.

C. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi dan temuan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak. Rekomendasi dari penelitian ini diantaranya, adalah:

1. Bagi Guru

Pembelajaran kolaboratif kontekstual dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran fotosintesis maupun materi biologi lainnya. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini menjadi salah satu pilihan untuk mengajarkan materi fotosintesis yang kompleks dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Guru harus memahami setiap tahapan pembelajaran kolaboratif kontekstual agar tujuan dari setiap tahapan dapat tercapai, juga guru harus memahami setiap indikator berpikir kritis sebelum menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan, guru bisa mencoba untuk menerapkan pembuatan panduan praktikum secara kolaboratif untuk membiasakan siswa berkolaborasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan dan perlu penyempurnaan dalam penggunaan pembelajaran kolaboratif kontekstual untuk membelajarkan

siswa mengenai keterampilan berpikir kritis pada materi fotosintesis. Beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah guru lebih memperjelas mengenai pembelajaran kontekstual yang akan dilakukan, memaksimalkan alokasi waktu dan pengerjaan LKS yang diberikan agar siswa dapat mengeksplorasi materi yang disampaikan pada LKS sehingga keterampilan berpikir kritis siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Kemudian dalam pembelajaran, guru dapat mengontrol, memastikan kesiapan, dan keterlibatan semua siswa dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan guru harus bisa memfasilitasi dan memperhatikan siswa yang tidak suka kegiatan kinestetik seperti praktikum untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan sehingga keterlaksanaan pembelajaran dapat termasuk ke dalam kategori paling tinggi. Selanjutnya, pembentukan kelompok dalam pembuatan panduan praktikum hendaknya dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen agar semua kelompok terlibat aktif dan tidak hanya beberapa kelompok saja yang mendominasi pelaksanaan pembelajaran.